BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Balige dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi perairan darat di kelas X-C semester II T.A 2013/2014. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan dua siklus yang terdiri dari 4 x 45 menit, dimana dalam satu siklus menggunakan waktu 2 x 45 menit, apabila pada siklus pertama belum tuntas maka dapat dilanjutkan ke siklus kedua sebagai perbaikannya sehingga dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan sekolah yaitu 80. Adapun tahapan – tahapan yang telah dilakukan antara lain:

1. Pratindakan

Pelaksanaan pratindakan yang dilakukan adalah kegiatan observasi ke sekolah, uji validitas soal yang dilaksanakan di kelas XI IPS 2, serta melakukan wawancara dengan guru bidang studi geografi (M. Manurung, S.Pd) untuk mengetahui permasalahan yang dihadapai selama proses pembelajaran. Dari hasil pratindakan yang dilakukan maka ditemukan bahwa yang menjadi masalah aktivitas dan hasil belajar siswa rendah adalah (1) siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran geografi, (2) kurangnya kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan dengan materi pembelajaran (3) rendahnya aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran, (4) rendahnya hasil belajar siswa pada tahun

sebelumnya pada materi perairan darat dimana hanya 61,76% dari 34 siswa yang mampu memperoleh nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah 80. Dari kendala inilah peneliti bersama guru berusaha mengatasi permasalahan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC).* Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami materi perairan darat.

2. Pelaksanaan siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti bersama guru bidang studi geografi mempersiapkan bahan ajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran seperti: (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan yakni model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* (lihat lampiran RPP pada lampiran 2), (2) membuat penjelasan mengenai langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC),* (3) mempersiapkan nomor dada siswa untuk mempermudah observer melakukan observasi terhadap aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Setiap siswa wajib memakai nomor dada tersebut selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung, (4) membagi siswa menjadi 6 kelompok dimana dalam satu kelompok yang terdiri dari 5 – 6 orang siswa, (5) menyiapkan bahan – bahan

pelajaran berupa wacana perairan darat dan lembar kegiatan siswa, (6) membuat aspek – aspek penilaian aktivitas belajar siswa yang akan diamati selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* , (7) untuk mengetahui hasil belajar, siswa diberikan post test. Post test disusun sesuai dengan kompetansi pada materi perairan darat yang berjumlah 10 soal yang sudah divalidasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini penerapan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dilaksanakan pada materi perairan darat. Pembelajaran yang dilakukan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Adapun tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat untuk memahami materi yang akan dipelajari.
2. Guru menjelaskan langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*
3. Guru membimbing siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya masing – masing
4. Guru memanggil ketua kelompok masing – masing untuk menerima wacana, LKS yang akan didiskusikan dan nomor dada anggota kelompoknya.
5. Guru meminta ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing – masing dan membagikan wacana, LKS dan nomor dada yang telah diberikan guru kepada teman satu kelompoknya.

6. Guru meminta masing – masing siswa dalam kelompok untuk memakai nomor dada, membaca wacana yang telah dibagikan ketua serta mendiskusikan jawaban yang tepat terhadap soal yang diterima.

7. Setelah semua kelompok selesai mendiskusikan jawaban dari soal LKS maka guru meminta 1 kelompok untuk mempresentasikan dan mempertanggungjawabkan hasil diskusi kelompok mereka yang dilakukan di depan kelas.

8. Guru meminta kelompok belajar lainnya untuk memberikan pendapat ataupun pertanyaan kepada kelompok yang mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya.

9. Sebelum siswa disuruh guru memberi kesimpulan terlebih dahulu guru memberi kesempatan kepada siswa menanyakan hal – hal yang belum dimengerti dari materi belajaran dan menjelaskannya.

10. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari

11. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan siswa maka guru memberikan post test hasil belajar berupa pilihan berganda sebanyak 10 soal

THE Character Building UNIVERSITY

Gambar 7. Peneliti Membantu Guru Menjelaskan Langkah Pembelajaran CIRC di Kelas X-C SMA Negeri 1 Balige Tahun 2014

Tahap tindakan diawali dengan memberikan motivasi dan tujuan pembelajaran kepada siswa yang dilakukan oleh guru. Pada minggu sebelumnya, guru telah membacakan masing – masing anggota kelompok belajar siswa dan menugaskan siswa untuk membaca materi pembelajaran mengenai air permukaan tanah, danau dan rawa dan menyiapkan minimal 2 pertanyaan mengenai air permukaan tanah, danau dan rawa. Dengan adanya pemberian tugas awal kepada siswa maka proses diskusi diharapkan dapat berjalan dengan lancar. Pada gambar 7 terlihat bahwa peneliti juga membantu guru dalam proses pembelajaran dengan menjelaskan langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC).

Gambar 8. Siswa Membentuk Kelompok Diskusi Dan Membaca Wacana di Kelas X-C SMA Negeri 1 Balige Tahun 2014

Setelah peneliti selesai menjelaskan langkah – langkah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) maka guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok mereka masing - masing. Pada gambar 8 terlihat bahwa siswa telah membentuk kelompok dan masing – masing siswa mendapat wacana yang sama dalam satu kelompok. Secara individu siswa membaca wacana dan menemukan ide pokok yang mengacu pada jawaban soal LKS yang telah diterima. Masing – masing siswa di dalam kelompok berhak bertanya dan pada teman satu kelompoknya mengenai hal yang kurang dimengerti atau kurang dipahami. Setiap pertanyaan yang muncul di dalam kelompok harus ditanggapi oleh teman kelompoknya. Kelompok yang tidak mampu menjawab pertanyaan dari teman satu kelompoknya dapat bertanya langsung kepada guru. Setelah masing – masing siswa memahami materi pembelajaran melalui wacana yang telah dibagikan serta mengetahui jawaban dari soal LKS maka masing –

masing siswa bekerjasama untuk menuliskan hasil diskusi kelompok mereka yang ditulis pada selembar kertas.

Gambar 9. Siswa Melaksanakan Kegiatan Diskusi pada siklus I di Kelas X-C SMA Negeri 1 Balige Tahun 2014

Setelah kegiatan diskusi masing – masing kelompok selesai maka guru memanggil satu kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompok mereka. Pada gambar 9 terlihat bahwa salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan ruangan kelas. Pada saat proses diskusi berlangsung peserta diskusi lainnya memberikan pertanyaan ataupun tanggapan mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh kelompok persentase.

THE Character Building UNIVERSITY

Gambar 10. Siswa Sedang Mengerjakan Soal Post Test Siklus I di Kelas X-C SMA Negeri 1 Balige Tahun 2014

Pada bagian akhir pembelajaran seperti yang terlihat pada gambar 10 tampak bahwa siswa telah kembali ke tempat duduknya masing - masing dan terlihat sedang mengerjakan post test. Sebelum post test dikerjakan oleh siswa sebelumnya guru membimbing siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka masing – masing. Guru kemudian menjelaskan jawaban yang kurang tepat dari diskusi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pada bagian akhir ini guru juga membantu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang mereka pelajari lalu dilanjutkan dengan pembagian post test.

c. Observasi

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh 2 rekan mahasiswa yaitu Mastika Hutajulu dan Meri Sitanggang melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Tahap observasi dilakukan selama penelitian berlangsung dan untuk memudahkan pengamatan maka dilakukan pembagian tugas, masing – masing

pengamat (observer) mengamati 2 kelompok siswa. Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh informasi, sebagai berikut:

1) Aktivitas Belajar siswa

Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini diukur dengan 4 aspek. Adapun jenis aktivitas yang diamati adalah: (1) bertanya, (2) memberi tanggapan, (3) memperhatikan dan (4) bersemangat. Masing – masing aspek diberi skor 1 sampai 3. Data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 19. Hasil observasi yang diperoleh tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan terdapat pada tabel 11.

Tabel 11. Kategori Aktivitas Siswa Pada Siklus I di Kelas X-C SMA Negeri 1 Balige Tahun 2014

No.	Kategori aktivitas	Jumlah	Persentase %
1	Baik	13	40,62
2	Cukup	19	59,37
3	Kurang	-	-
Jumlah		32	100

Sumber: Data Primer Olahan, 2014

Hasil pengamatan aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa siklus pertama secara keseluruhan pada umumnya akktivitas belajar siswa termasuk dalam kriteria cukup. Akan tetapi bila dilihat dari data per aspek maka diperoleh persentasi yaitu: memperhatikan sebanyak (84,33%) dan bersemangat sebanyak (90,33%) dengan kategori baik. Sedangkan untuk aspek bertanya sebanyak (42,66%) dan menanggapi sebanyak (47,66%) masih kategori cukup, sehingga secara keseluruhan hasil observasi aktivitas belajar siswa berdasarkan tabel 12

menunjukkan rata – rata sebesar 1,98 (66,24%), artinya tergolong cukup sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Tabel 12. Penilaian Aktivitas Siklus I di Kelas X-C SMA Negeri 1 Balige Tahun 2014

No	Aspek yang dinilai	Skala nilai						Jumlah		Rata-rata	Kategori	Persentasi (%)
		3		2		1						
		F	SC	F	SC	F	SC	F	SC			
1	Bertanya	2	6	5	10	25	25	32	41	1,28	Cukup	42,66
2	Memberi tanggapan	3	9	8	16	21	21	32	46	1,43	Cukup	47,66
3	Memper-hatikan	17	51	15	30	0	0	32	81	2,53	Baik	84,33
4	Bersema-Ngat	23	69	9	18	0	0	32	87	2,71	Baik	90,33
Jumlah		45	135	37	74	46	46	128	255	7,95	Cukup	264,98
Rata – rata										1,98		66,24

Sumber: Data Primer Olahan 2014

Data observasi aktivitas belajar siswa secara individual dapat dilihat pada lampiran 19. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa ada 13 siswa dengan kategori baik, 19 siswa berkategori cukup. Berdasarkan pengamatan diduga rendahnya aktivitas belajar disebabkan: (1) siswa belum terbiasa melaksanakan diskusi kelompok, sehingga dalam diskusi kelompok belum terlihat kerjasama yang baik misalnya dalam menyimpulkan hasil diskusi kelompok, hanya sebagian siswa saja yang terlibat dalam penulisan hasil diskusi kelompok, (2) masih ada siswa yang memberikan respon negatif seperti bermain – main dengan teman – temannya dan bercakap – cakap saat sedang berlangsungnya diskusi, (3) rendahnya jumlah siswa dalam bertanya ataupun menanggapi pertanyaan. Hal tersebut disebabkan karena masih ada siswa yang merasa malu atau takut untuk mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan. Untuk lebih jelasnya gambar aktivitas siswa pada siklus I, secara visual dapat dilihat pada gambar 11.

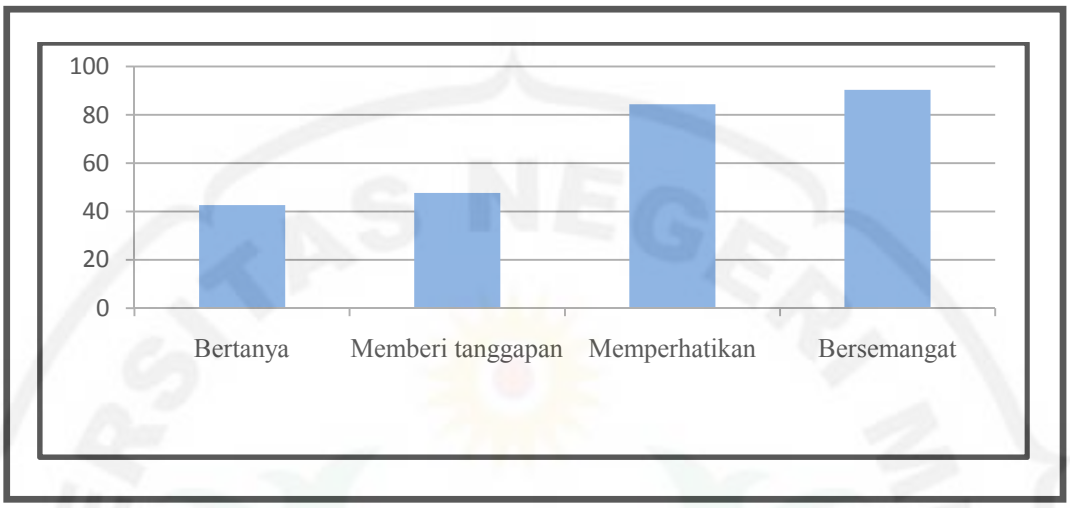

Gambar 11. Grafik Persentasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I di Kelas X-C SMA Negeri 1 Balige Tahun 2014

2) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil penilaian yang telah diperoleh dari nilai LKS dan nilai post test, menunjukkan bahwa siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar secara individu hanya 21 orang (65,62%) dengan nilai untuk lebih jelasnya lihat lampiran 21. Data tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan secara klasikal hasil belajar siswa mencapai 65,62% belum dapat dikatakan mencapai tingkat ketuntasan belajar karena suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajar jika persentase klasikal telah mencapai paling sedikit 85%. Untuk lebih jelasnya secara visual dapat dilihat pada gambar 12.

Gambar 12. Grafik Persentase Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I di Kelas X-C SMA Negeri 1 Balige Tahun 2014

Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan digunakan konversi lima, sesuai dengan kriteria tersebut maka hasil perhitungan penentuan tingkat penguasaan siswa pada materi perairan darat pada siklus I dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Frekuensi Skor Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	85,0 – 89,9	Tuntas	4	12,50
2	80,0 – 84,9	Tuntas	17	53,12
3	75,0 – 79,9	Tidak tuntas	7	21,87
4	70,0 – 74,9	Tidak tuntas	4	12,50
Jumlah			32	100,00
Nilai tertinggi = 87,5 **Nilai terendah = 70** **Rata – rata = 79,26**				

Sumber: Data Primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 13 diperoleh informasi bahwa 65,62% dari jumlah siswa (21 siswa) telah mencapai ketuntasan belajar dengan kisaran nilai 80,0 – 89,9 dan masih ada sekitar 34,37% (11 siswa) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan kisaran nilai 70,0 – 79,9. Dari tabel 13 juga dapat diperoleh informasi bahwa nilai tertinggi di kelas tersebut 87,5 dan nilai terendah 70 dengan hasil nilai rata – rata siswa 79,26% sehingga dapat dikatakan bahwa secara klasikal tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi perairan darat belum tuntas (dapat dilihat pada lihat lampiran 21).

3) Efektivitas Pembelajaran

Dilihat dari persentasi ketuntasan hasil belajar pada siklus I, siswa yang tuntas secara klasikal hanya mencapai 65,62% (21 siswa) dengan hasil nilai rata – rata hanya mencapai 79,26% sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum efektif karena belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan adalah 85% dan hasil nilai rata – rata secara klasikal adalah 80.

d. Refleksi

Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I masih ditemukannya permasalahan dalam pembelajaran seperti: (1) hasil belajar siswa masih ada yang belum tuntas atau belum mencapai KKM, 2) aktivitas siswa dalam bertanya dan menanggapi masih kurang, 3) siswa belum terbiasa melaksanakan diskusi kelompok, sehingga dalam diskusi kelompok belum terlihat kerjasama yang baik dan banyak siswa yang kurang aktif dalam pengerjaan hasil diskusi kelompok.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai lampiran 3. Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang dilakukan pada siklus I masih 65,62% dengan nilai rata – rata secara klasikal 79,26% oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang serius dalam pembelajaran sehingga kurang memahami materi perairan darat.

Berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I maka pada siklus II peneliti bersama guru bidang studi melakukan upaya untuk mengatasi masalah yang terjadi pada siklus I. Oleh karena itu diambil langkah – langkah sebagai berikut: (1) memberikan tugas kepada siswa untuk membaca buku pegangan geografi mengenai materi pelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya dan masing – masing siswa menyiapkan minimal dua mengenai Sungai dan Daerah Aliran Sungai, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*, (3) bekerjasama dengan observer dalam mengamankan dan membimbing siswa selama proses pembelajaran, (4) memberikan motivasi kepada siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, (5) memerikan pertanyaan awal mengenai penugasan yang telah diberikan pada minggu sebelumnya, (6) guru memberikan pertanyaan kepada anak yang bermain – main atau kurang serius dalam belajar dan bagi siswa yang jarang bertanya selama proses pembelajaran berlangsung, (7) membimbing siswa dalam melaksanakan

diskusi kelompok agar setiap siswa dapat bekerjasama dengan baik, sehingga setiap anggota dalam kelompok menjadi aktif, (8) menentukan kelompok bertanya agar pada saat kelompok pempresentasi mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka kelompok lain sudah menyiapkan pertanyaan (9) untuk mengetahui hasil belajar siswa, siswa diberikan post test. Post test yang disusun sesuai dengan kompetensi pada materi perairan darat yang berjumlah 10 butir soal dan telah divalidasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, proses pembelajaran yang dilakukan berdasarkan langkah – langkah penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*. Rencana tentang penyampaian materi perairan darat disusun berdasarkan tahap perencanaan yang dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit). Pada siklus II ini siswa diharapkan dapat lebih memahami materi dengan lebih baik. Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam terlebih dahulu, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta memotivasi siswa serta memberikan pertanyaan awal mengenai penugasan yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan inti guru menyampaikan langkah – langkah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok. Guru menetapkan kelompok – kelompok manakah yang harus memberikan pertanyaan saat kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah itu guru membagi wacana dan LKS yang akan dikerjakan masing – masing kelompok dan menyuruh siswa untuk menempelkan nomor dada yang telah mereka terima minggu lalu. Pada saat siswa berdiskusi, guru menghampiri setiap meja diskusi siswa dan bertanya

mengenai bagian dari materi yang kurang dimengerti, guru membantu siswa dan membimbing siswa dalam menjawab ataupun memahami materi pelajaran sehingga siswa mampu menjawab soal LKS yang telah dibagikan dengan baik dan benar. Peneliti juga ikut aktif dan membantu guru dalam membimbing siswa memahami materi pelajaran seperti yang tampak pada gambar 13.

Gambar 13.Peneliti Membantu Guru Membimbing Siswa Dalam Memahami Materi Pelajaran di Kelas X-C SMA Negeri 1 Balige Tahun 2014

Setelah semua kelompok selesai melakukan diskusi maka guru meminta ketua mengumpulkan lembar hasil diskusi kelompoknya. Selanjutnya guru meminta satu kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan ruangan kelas. Kesempatan pertama untuk bertanya atau menanggapi apa yang telah dibacakan kelompok pempresentasi diberikan guru kepada kelompok yang telah ditetapkan sebelumnya lalu dilanjutkan kelompok diskusi lainnya. Seperti yang terlihat pada gambar 14 pada saat proses diskusi berlangsung, siswa terlihat lebih aktif bertanya dan memberikan tanggapan, hal tersebut dikarenakan: (1)

siswa terlebih dahulu mempelajari materi pelajaran tersebut di rumah dan mulai memahami isi dari materi pelajaran, (2) setiap kelompok menerima wacana dan soal yang sama sehingga masing – masing siswa memiliki pemahaman yang sama terhadap pembelajaran yang sedang didiskusikan, (3) guru mendatangi masing – masing kelompok menanyakan materi yang kurang dipahami oleh siswa dan membantu siswa memahami materi yang kurang mereka ketahui.

Gambar 14. Siswa Melaksanakan Diskusi Pada Siklus II di Kelas X-C SMA Negeri 1 Balige Tahun 2014

Sama halnya dengan siklus I, setelah diskusi selesai maka guru membimbing siswa untuk kembali ke tempat duduk mereka masing – masing seperti yang tampak pada gambar 15. Sebelum siswa memberikan kesimpulan terlebih dahulu guru bertanya pada murid mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari lalu mulai menjelaskannya. Pada saat guru menjelaskan materi guru kerap kali membuat pertanyaan sehingga siswa diajak untuk berpikir dan memberi tanggapan. Pada siklus II ini siswa dengan aktif memperhatikan penjelasan guru dan mampu menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh guru, hal tersebut

terlihat dari banyaknya siswa yang mengacungkan tangan pada saat diberi kesempatan untuk menanggapi pertanyaan.

Gambar 15. Guru Menyampaikan Materi Pelajaran Siklus II di Kelas X-C SMA Negeri 1 Balige Tahun 2014

Setelah guru selesai menjelaskan materi pembelajaran, guru membantu siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Pada bagian akhir pembelajaran ini guru menunjuk siswa yang kurang aktif selama proses diskusi untuk memberikan kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari lalu dilanjutkan oleh siswa yang mengangkat tangan. Setelah beberapa siswa memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran maka guru dibantu oleh peneliti membagikan soal post test se[erti yang terlihat pada gambar 16 yang tujuannya untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa mengenai materi perairan darat dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

Gambar 16. Siswa Mengerjakan Post Test Pada Siklus II di I
Negeri 1 Balige Tahun 2014

c. Observasi

1) Aktivitas Belajar

Pada tahap ini, pengamatan dilakukan sama seperti pada sik dilakukan setiap pertemuan, secara umum aktivitas belajar sisw lebih baik dan mengalami peningkatan. Dari jumlah siswa 32 ora individual, siswa memiliki aktivitas belajar berkategori cukup se (18,75%) dan berkategori baik lebih banyak yaitu 26 orang (81,25 jelasnya perhatikan tabel 14 dan lampiran 22.

Tabel 14. Kategori Aktivitas Siswa Pada Siklus II di Kelas X-C SMA Negeri 1 Balige Tahun 2014

No.	Kategori Aktivitas	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	26	81,25
2	Cukup	6	18,75
3	Kurang	-	-
Jumlah		32	100,00

Sumber: Data Primer Olahan, 2014

Nilai rata – rata per aspek aktivitas belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan cukup signifikan secara klasikal dan mencapai skor 2,27. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Data observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II di Kelas X-C SMA Negeri 1 Balige Tahun 2014

No	Aspek yang dinilai	Skala nilai						Jumlah		Rata-rata	Kate-gori	Persen-tasi (%)
		3		2		1						
		F	SC	F	SC	F	SC	F	SC			
1	Bertanya	5	15	8	16	19	19	32	50	1,56	Cukup	52,00
2	Memberi tanggapan	7	21	10	20	15	15	32	56	1,75	Baik	58,33
3	Memper-hatikan	28	84	4	8	0	0	32	92	2,87	Baik	95,66
4	Bersema-Ngat	29	87	3	6	0	0	32	93	2,90	Baik	96,66
Jumlah		69	207	25	50	34	34	128	291	9,08	Baik	302,65
Rata – rata										2,27		75,66

Sumber: Data Primer Olahan 2014

Berdasarkan tabel 15 dapat dilihat bahwa rata – rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal mencapai skor 2,27 untuk aspek memberi tanggapan sebesar (58,33%), memperhatikan sebesar (95,66%), bersemangat (96,66%) tergolong kategori baik sementara aspek bertanya sebesar (52,00%) masih

tergolong kategori cukup. Sehingga secara umum rata – rata aktivitas belajar siswa pada siklus II tergolong baik dengan persentase rata – rata (75,66%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar 17.

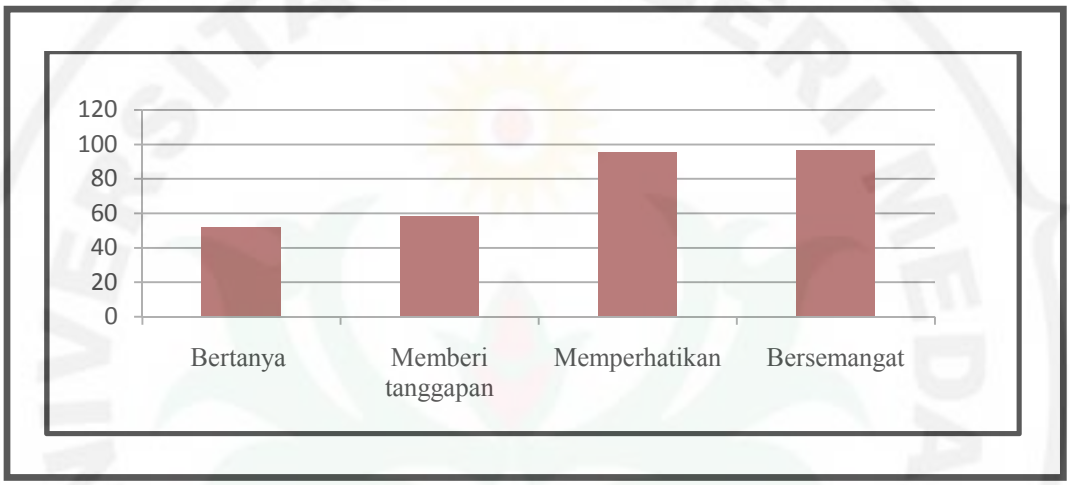

Gambar 17. Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II di Kelas X-C SMA Negeri 1 Balige Tahun 2014

2) Hasil Belajar

Pada siklus II ini sama halnya dengan siklus I diakhir pembelajaran diberikan test kepada siswa berupa post test dan LKS. Berdasarkan hasil belajar siklus II dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 87,5%. Untuk lebih jelasnya perhatikan lampiran 24. Dengan demikian maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dikatakan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar, karena suatu kelas dikatakan tuntas dalam belajar jika persentase ketuntasan klasikal telah mencapai paling sedikit 85%. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 18.

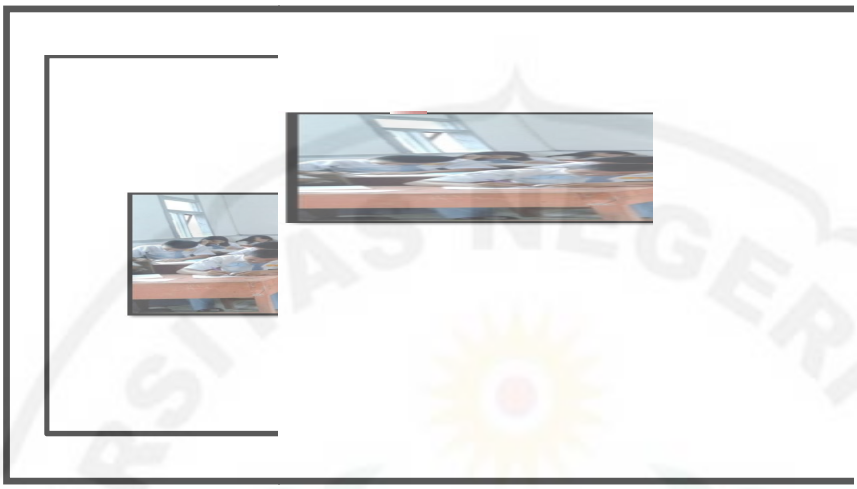

Gambar 18. Grafik Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II di K
Negeri 1 Balige Tahun 2014

Sedangkan untuk mengetahui tingkat penguasaan terhada diajarkan digunakan konversi lima. Sesuai dengan kriteria ters perhitungan penentuan tingkat penguasaan siswa pada materi p siklus II dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Frekuensi Skor Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pad

No	Interval	Kategori	Frekuensi	F
1	90,0 – 95,9	Tuntas	9	
2	85,0 – 89,9	Tuntas	8	
3	80,0 – 84,9	Tuntas	11	
4	75,0 – 79,9	Tidak tuntas	3	
5	70,0 – 74,9	Tidak tuntas	1	
Jumlah			32	

Nilai tertinggi = 90
Nilai terendah = 70,5
Rata – rata = 84,32

Sumber: Data Primer Olahan, 2014

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus II maka ditemukan perubahan terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa naik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar secara klasikal hanya 65,62% (21 siswa) dengan hasil nilai rata – rata 79,26, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,5% (28 siswa) dengan hasil nilai rata – rata 84,32.

3) Efektivitas Pembelajaran

Dilihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II, hasil belajar siswa yang tuntas secara klasikal mencapai 87,5% (28 siswa) dengan hasil nilai rata – rata 84,34. Sehingga dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II jauh lebih efektif dimana nilai secara klasikal yang diperoleh siswa telah melebihi batas minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan yakni 85% dan hasil nilai rata – rata belajar siswa secara klasikal adalah 80.

d. Refleksi

Hasil refleksi penelitian yang dilakukan pada siklus II ditemukan peningkatan aktivitas dari siklus I yakni: (1) siswa sudah mulai mengerti bagaimana cara berdiskusi dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* terbukti dari kegiatan siswa yang membaca wacana terlebih dahulu saling berdiskusi mengenai ketidaktahuan mereka mengenai materi pembelajaran lalu bekerjasama menyimpulkan jawaban dari hasil diskusi mereka, (2) tugas LKS dan post test dikerjakan siswa dengan baik dan benar, ini tampak dari nilai yang diperoleh siswa pada siklus II lebih tinggi dari nilai yang diperoleh siswa pada siklus I, (3) keberanian siswa untuk bertanya

dan menanggapi makin meningkat meskipun sebagian siswa harus ditunjuk oleh guru untuk memberi tanggapan ataupun pertanyaan.

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II di kelas X-C SMA Negeri 1 Balige T.A 2013/2014 pada materi perairan darat, diperoleh adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II yaitu dari 66,24% menuju 75,66%, jadi selisih peningkatan siklus I ke siklus II sebesar 9,42%. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 19.

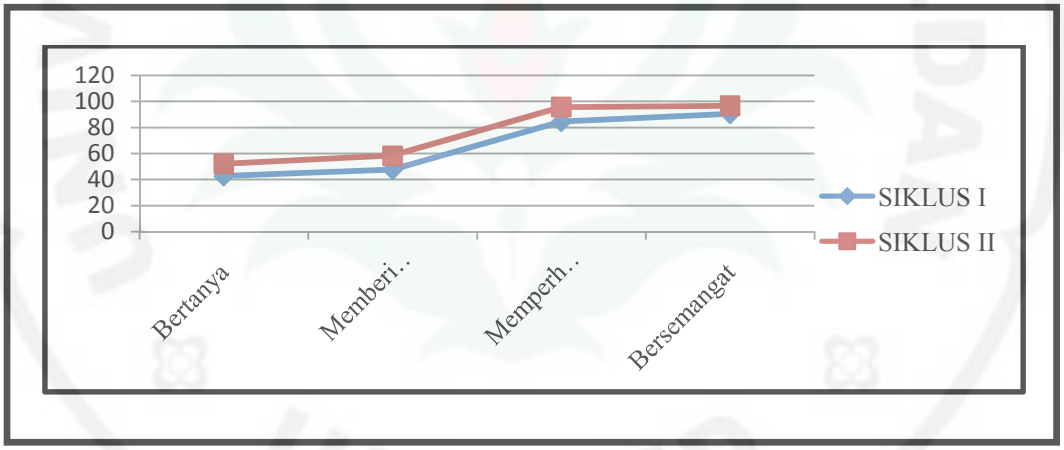

Gambar 19. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Per Aspek Dari Siklus I Ke Siklus II di Kelas X-C SMA Negeri 1 Balige Tahun 2014

Ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I ketuntasan belajar siswa sekitar 65,62% dan yang tidak tuntas sekitar 34,37% sementara siklus II ketuntasan belajarnya sekitar 87,5% dan yang tidak tuntas sekitar 12,5%. Jadi dapat dikatakan selisih peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II berkisar 21,88%, artinya

tidak perlu lagi dilaksanakan perbaikan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar 20.

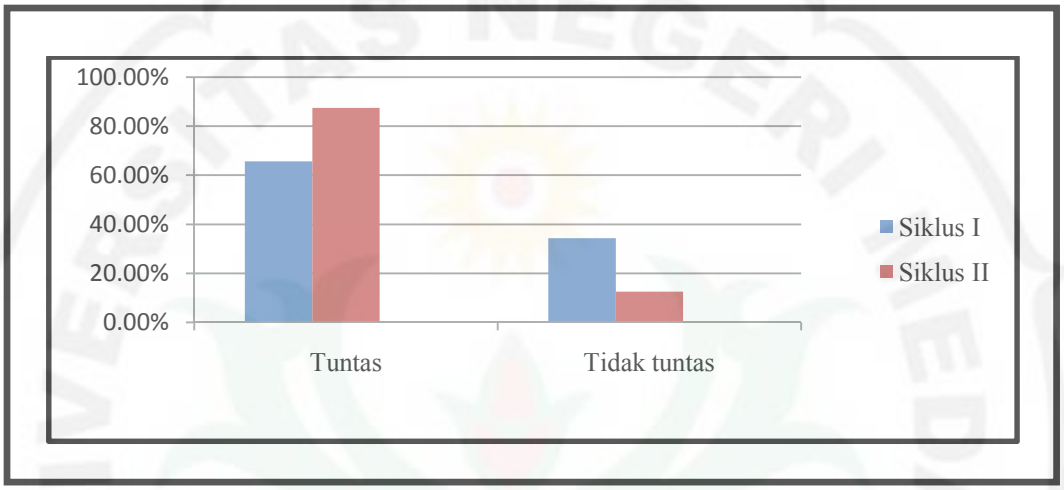

Gambar 20.Grafik Peningkatan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dari Siklus I Ke Siklus II di Kelas X-C SMA Negeri 1 Balige Tahun 2014

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I membawa perubahan yang besar. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* di kelas X-C SMA Negeri 1 Balige T.A 2013/2014 pada materi perairan darat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam hal – hal berikut ini:

1. Aktivitas Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balige

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa 66,24% dengan rata – rata aktivitas 1,98 termasuk kategori cukup (1,00-2,00),

pada siklus II aktivitas belajar siswa 75,66% dengan rata – rata aktivitas 2,27% termasuk kategori baik (2,01-3,00). Dengan demikian dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 9,42%. Ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya pada siklus I yakni 42,66% menjadi 52,00% pada siklus II, aktivitas memberi tanggapan pada siklus I 47,66% menjadi 58,33% pada siklus II, aktivitas memperhatikan pada siklus I 84,33% pada siklus I menjadi 95,66% pada siklus II, serta aktivitas bersemangat pada siklus I 90,33% menjadi 96,66% pada siklus II.

Dari keadaan tersebut terbukti bahwa ada peningkatan aktivitas belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC).* Penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* ini telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi perairan darat. Hal ini ditunjukkan dari setiap peningkatan aspek aktivitas belajar siswa yaitu aspek bertanya meningkat menjadi (9,34%), aspek memberi tanggapan meningkat menjadi (10,67%), aspek memperhatikan meningkat menjadi (11,33%) dan aspek bersemangat meningkat menjadi (6,33%).

Dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung memiliki bobot atau kadar yang lebih tinggi dibandingkan aktivitas guru sehingga saat pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif dan lebih termotivasi. Hal ini diperkuat oleh Daryanto (2013) yang menyatakan bahwa aktivitas siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswalah yang seharusnya lebih aktif, sebab siswalah yang sebagai subjek didik adalah yang merencanakan

dan melaksanakan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

2. Hasil belajar siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balige

Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I yakni 65,62% dengan hasil nilai rata – rata 79,26 sedangkan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II yaitu 87,5% dengan hasil nilai rata – rata 84,32. Dengan demikian dapat diketahui penggunaan model *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal pada materi perairan darat sebesar 21,88% dengan hasil nilai rata – rata meningkat sebesar 5,06. Ini terlihat dari hasil belajar pada siklus I yakni 65,62% siswa yang nilainya dikatakan tuntas, dan 34,37% siswa yang nilainya dikatakan tidak tuntas sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yakni 87,5% siswa yang nilainya dikatakan tuntas dan 12,5% siswa yang nilainya dikatakan tidak tuntas yang memperoleh nilai kurang dari 80.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC),* hal ini ditunjukkan dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I 65,62% dengan hasil nilai rata – rata 79,26 menjadi 87,5% dengan hasil nilai rata – rata 84,32 pada siklus II. Hasil belajar secara klasikal dinyatakan tuntas apabila persentasi ketuntasan hasil belajar siswa 85% dari jumlah siswa di kelas tersebut dengan hasil nilai rata – rata 80 dan pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa sudah melebihi indikator.

Keadaan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ayu (2012) dengan judul: Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perairan darat kelas X SMA N 1 Stabat Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan analisis data yang dilakukan didapat hasil: (1) terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I 71,87% menjadi 87,50% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dala penelitian ini dapat diterima.

3. Efektivitas pembelajaran Kelas X SMA Negeri 1 Balige

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dimana pada siklus I ketuntasan belajar siswa 65,62% dengan nilai rata – rata 79,26 menjadi 87,5% dengan nilai rata – rata 84,32 pada siklus II sehingga secara klasikal hasil belajar siswa telah tuntas pada materi perairan darat.

Dari keadaan tersebut terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* efektif pada materi perairan darat terlihat dari ketuntasan belajar siswa yang mencapai 87,5% dengan nilai rata – rata 84,32 pada siklus II yang melebihi batas minimal ketuntasan belajar yakni 85% dengan nilai rata – rata 80 sehingga secara klasikal hasil belajar siswa telah tuntas pada materi perairan darat.

Tercapainya batas minimal ketuntasan belajar yakni 85% menjadikan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* efektif pada materi perairan darat, hal tersebut senada dengan Suryosubroto (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila secara klasikal 85% siswa di dalam suatu kelas dinyatakan memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara perorangan. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan, yaitu penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* efektif dalam proses pembelajaran pada materi perairan darat dapat diterima.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY